

Jurnal Kesehatan Gigi

p-ISSN: [2407-0866](https://doi.org/10.24060/jkg.v7i1.12345)e-ISSN: [2621-3664](https://doi.org/10.24060/jkg.v7i1.12345)<http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/index>

Hubungan Peranan Ibu Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut Terhadap Angka Kebersihan Gigi Anak Tk Bhakti Nurush Shofia Mutih Kulon Wilayah Puskesmas Wedung 2 Kabupaten Demak

Role Of Women In Maintaining Relationships Dental Health Dental Hygiene Mouth Of Children Tk Bhakti Nurush Sofia Mutih Kulon Area Health District Demak Wedung 2

Dr. Bedjo Santoso, S.SiT, M.Kes¹⁾, Indiyah Sulistiyowati²⁾, Yodong, S.ST, MH.Kes³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Poltekkes Kemenkes Semarang

¹⁾²⁾³⁾ Department of Dental Nursing, Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia

Corresponding author: Bedjo Santoso

Email: sanbedbedjo@gmail.com

ABSTRACT

The dental health problems of preschool children are dental caries and tooth-supporting tissue disease, one of which causes is an external factor that is the role of parents that is indispensable in guiding, understanding, reminding, and providing facilities to children so that children can maintain cleanliness teeth and mouth. This study aims to analyze the relationship between the role of mothers in maintaining oral health and dental hygiene rates for the children of Bhakti Nurush Shofia Mutih Kulon Kindergarten in the area of Puskesmas Wedung 2, Demak Regency. **This** type of research is the analytic with approach *cross-sectional*. The population of 108 consists of 54 mothers and 54 pre-school children. Samples were taken 30% of the total population so that 30 people were consisting of 15 mothers and 15 children. The results of the validity test of the instrument with the *product-moment* obtained values between 0.457 - 0.727 meaning that 20 items were valid. Instrument reliability was tested using *Cronbach's alpha* with a result of 0.901 which means 20 reliable question items. **Results** The role of parents was mostly included in the medium category at 66.7%. The plaque index of children who had both good and moderate categories was 40.0%, fewer categories were 20.0%. *statistical* test results *Spearman rank* to show that p-value 0.001, meaning that there is a significant relationship between the role of mothers in maintaining oral health with plaque index. Children

Keywords: Role of mothers, maintenance of oral health, pre-school children

Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut sering kali bukan prioritas dan sedikit diabaikan oleh sebagian orang. seperti kita ketahui, gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Masalah gigi berlubang masih banyak dikeluhkan oleh anak-anak maupun dewasa dan tidak bisa dibiarkan hingga parah

karena akan mempengaruhi kualitas hidup dimana mereka akan mengalami rasa sakit, ketidaknyamanan, cacat, infeksi akut dan kronis, gangguan makan dan tidur serta memiliki risiko tinggi untuk dirawat di rumah sakit, yang menyebabkan biaya pengobatan tinggi (Kemenkes 2014) dan lebih dari 50 juta jam pertahun hilang disebabkan anak sering izin untuk tidak masuk sekolah karena masalah kesehatan gigi dan mulut hal ini membuat tingkat intelektual anak menurun

apabila terjadi terus menerus dalam jangka waktu yang lama. (Santoso 2017)

Menurut *Global Burden of diseases* (GBD) study 2016 memperkirakan bahwa penyakit gigi dan mulut mempengaruhi setidaknya 3,85 miliar orang diseluruh dunia. Menurut Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut secara umum sebesar 57,6%. (WHO 2013, Metrics GH Global 2017). Masalah kesehatan gigi dan mulut masih banyak ditemui dalam pemeriksaan *Screening*. Cakupan pemeriksaan kesehatan gigi murid SD/MI tahun 2017 di Jawa Tengah sebesar 42,8 persen. Dari keseluruhan murid yang perlu perawatan 45,9 persen yang baru mendapat perawatan. Cakupan pemeriksaan dan perawatan gigi murid sekolah dasar masih sangat rendah, hal ini dapat berdampak pada kesehatan gigi masyarakat, karena kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi akan sangat efektif bila ditanamkan sejak dini. (Dinkes Jateng, 2017)

Faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya karies gigi anak berasal dari internal dan eksternal. Faktor internal meliputi bakteri, karbohidrat, kerentanan permukaan gigi, dan waktu. Faktor eksternal meliputi usia, jenis kelamin, suku bangsa, letak geografis, kultur sosial penduduk, dan peranan orang tua. Dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut (Nurafifah, 2013).

Menurut Worang (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua dapat memengaruhi status kebersihan gigi dan mulut anak, peranan orang tua sangatlah penting untuk meningkatkan status kebersihan gigi dan mulut anak dan merupakan salah satu upaya dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak. Pendidikan dan pengetahuan orang tua tidak menjamin perilaku sehari-hari anak untuk merawat kebersihan gigi dan mulut mereka. Peranan serta orang dan perhatian orang tua yang dibutuhkan anak usia prasekolah.

Peranan serta orang tua sangat diperlukan di dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Selain itu orang tua juga mempunyai peranan yang cukup besar di dalam mencegah terjadinya akumulasi plak dan terjadinya karies pada anak. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung

kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Orang tua dengan pengetahuan rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak. Beberapa hal yang perlu diperhatikan di dalam menerapkan teknik pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada usia ini adalah mengajarkan cara menyikat gigi dengan benar, pemberian pasta gigi, pemberian topikal fluor, dan pemberian obat kumur. (Riyanti, 2012)

Pada usia prasekolah, banyak kegiatan akan berpengaruh besar dalam jadwal harian anak, kebersihan pribadi rutin harus dijadwalkan. Pengembangan ideal jadwal pembersihan diri yang rutin dapat dilatih dengan rutinitas atau jadwal rutin selama periode sekolah. Orang tua harus tetap peranan aktif dalam mengasuh, mendidik, memotivasi, serta mengawasi perawatan kesehatan gigi dan mulut. Bantuan orang tua sangat diperlukan untuk membantu mengurangi atau menghilangkan plak pada gigi, pemilihan ukuran dan kehalusan bulu sikat gigi juga berperan penting dalam menjaga kesehatan mulut dan gigi anak. (Afiati, 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada Desember 2020 di TK Bhakti Nurush Shofia Mutih Kulon Wilayah Puskesmas Wedung 2 Kabupaten Demak. dengan jumlah sampel 10 anak TK. Dari hasil studi pendahuluan tersebut, menunjukkan bahwa Plak Indek anak 60% kategori buruk, 30% sedang 10% baik. Sebagian besar anak mengaku sangat menyukai makanan manis, seperti coklat, permen, dan eskrim serta mengatakan bahwa belum bisa menggosok gigi dengan baik dan benar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peranan Ibu dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut Terhadap Kebersihan Gigi Anak TK Bhakti Nurush Shofia Mutih Kulon Wilayah Puskesmas Wedung 2 Kabupaten Demak.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Rancangan penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi.

Populasi pada penelitian ini adalah berjumlah 108 orang terdiri dari ibu orang tua siswa sebanyak 54 dan anak TK Bhakti Nurush Shofia Mutih Kulon Wilayah Puskesmas Wedung 2 Kabupaten Demak sebanyak 54 orang.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel yang diambil 30 % dari total populasi sehingga berjumlah 30 Sampel yang terdiri 15 orang tua dan 15 anak. Dengan kriteria orang tua sebagai berikut:

Kriteria Inklusi

- 1) Status ibu sebagai orang tua anak TK Bhakti Nurush Shofia Mutih Kulon Wilayah Puskesmas Wedung 2 Kabupaten Demak
- 2) Status ibu tidak bekerja
- 3) Tingkat pendidikan ibu minimal SD
- 4) Anak TK Bhakti Nurush Shofia Mutih Kulon Wilayah Puskesmas Wedung 2 Kabupaten Demak.
- 5) Bersedia sebagai responden

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Tabel 1.1

Distribusi frekuensi peranan orang tua

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa sebagian besar peran orang tua termasuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 10 responden (66,7%).

Tabel 1.2

Distribusi frekuensi indeks plak

Peranan Orang Tua	Frekuensi	Persentase
Baik	2	13,3
Sedang	10	66,7
Buruk	3	20,0
Total	15	100,0

Indeks Plak	Frekuensi	Persentase
Baik	6	40,0
Sedang	6	40,0
Buruk	3	20,0
Total	15	100,0

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa indeks plak dalam kategori baik dan sedang terdistribusi sama yaitu masing-masing sebanyak 6 responden (40,0%), sedangkan indeks plak terendah pada kategori kurang yaitu sebanyak 3 responden (20,0%)

Tabel 2.1

Distribusi frekuensi indeks plak berdasarkan peran orang tua

Peran Ibu	Indeks Plak								P value
	Baik		Sedang		Buruk		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Baik	2	100,0	0	0,0	0	0,0	2	100,0	0,001*
Sedang	4	40,0	6	60,0	0	0,0	10	100,0	
Buruk	0	0,0	0	0,0	3	100,0	3	100,0	
Total	6	40,0	6	40,0	3	20,0	15	100,0	

Hasil uji statistik *rank spearman* diperoleh koefisien hitung sebesar 0,786 dan koefisien korelasi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan koefisien korelasi maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara peranan ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi mulut terhadap indeks plak.

Pembahasan

Peranan Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak sebagian besar dalam kategori sedang yaitu 66,7%, artinya peranan ibu tidak dilaksanakan secara maksimal. Hasil tersebut bertolak belakang dengan karakteristik umur ibu yang sebagian besar yaitu 86% dalam kelompok umur produktif yaitu 20-35 tahun. Artinya dengan usia produktif, ibu lebih semangat dalam memelihara kesehatan gigi

dan mulut anak, karena diusia tersebut seseorang masih mampu bekerja secara maksimal dan masih mampu berbuat banyak untuk orang lain.

Peranan ibu yang tidak maksimal juga bertolak belakang dengan latar belakang pekerjaan ibu, dimana semua ibu yang dijadikan responden tidak bekerja. Artinya dengan tidak bekerja, ibu memiliki banyak kesempatan melakukan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut anaknya. Menurut Afiati,dkk. (2014) status pekerjaan orang tua sangat berpengaruh dengan kesehatan gigi anak,

orang tua yang tidak bekerja memiliki waktu yang banyak untuk memelihara kesehatan gigi anaknya.

Peranan ibu yang tidak maksimal dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak bukan hanya dipengaruhi oleh umur dan status pekerjaan saja, tetapi dipengaruhi pula oleh tingkat Pendidikan ibu. Tingkat Pendidikan ibu pada kelompok responden sebagian besar berpendidikan menengah yaitu SMP dan SMA. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap daya tangkap dan pemahaman terhadap informasi/ pengetahuan yang diterima. Ibu tidak dapat melaksanakan perannya dengan baik karena mereka kurang memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang cukup meskipun 100% ibu telah menerima informasi tentang karies gigi oleh tenaga kesehatan sebesar 46,7%. Menurut Lintang, dkk. (2015) Pengetahuan berpengaruh terhadap tingkat keparahan karies gigi anak, Karena anak yang memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, akan mampu melakukan tindakan pencegahan secara mandiri,

Kebersihan gigi dan mulut anak

Skor kebersihan gigi dan mulut anak yang diukur menggunakan plak indeks, sebagian besar dalam kategori baik dan sedang, masing-masing 40%. Hal ini disebabkan karena ibu memiliki peran penting dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak, Hal ini terbukti dari hasil penelitian bahwa $p=0,001$, artinya terhadap hubungan yang signifikan antara peranan ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi mulut terhadap indeks plak meskipun dalam penelitian ini hasilnya kurang maksimal. Menurut Nur, dkk. (2015) Orang tua sangat berperan dalam membentuk perilaku anak, sikap dan perilaku orang tua terutama ibu, dalam pemeliharaan kesehatan gigi memberi pengaruh signifikan terhadap perilaku anak. Hal tersebut didukung penelitian Margaret (2015) yang menunjukkan bahwa peran orangtua dalam memelihara kesehatan gigi anak dapat mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut anak. Artinya bahwa anak yang belum mampu melaksanakan secara mandiri dalam memelihara kebersihan gigi dan mulut, kehadiran orang tua dalam peran pembimbing dan pengawas dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak sangat penting.

Hubungan Peranan Ibu Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut Terhadap Kebersihan Gigi Anak

Hasil uji statistik *rank spearman* diperoleh koefisien hitung sebesar 0,786 dan koefisien korelasi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan koefisien korelasi maka H_0 ditolak dan

H_a diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara peranan ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi mulut terhadap indeks plak. Hal tersebut disebabkan karena pada peranan ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak terkandung beberapa peran sebagai pengawas, pendidik, pengasuh dan motivator.

Peran sebagai pengawas, Ibu melakukan monitoring pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut anak di rumah. Hal penting karena dalam keseharian, ibu akan mengingatkan untuk selalu menggosok gigi setelah sarapan pagi dan ketika akan tidur malam, berkumur setelah makan dan mengawasi jajanan anak. Hal ini penting dilakukan, karena menurut Hutabarat, (2009) dalam penelitiannya dari 320 responden yang diteliti, hanya 60,3 % orang tua yang mengawasi jajanan anak 59,1 % dan orang tua mengawasi sikat gigi anak di rumah

Peran ibu sebagai pengasuh dilakukan dengan cara memperhatikan anak dalam melakukan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Pada peran sebagai pengasuh ibu mengamati perilaku anak dalam pemeliharaan kesehatan gigi. Mengamati anak dalam menggosok gigi memiliki makna memantau apakah alat menggosok gigi masih layak, apakah anak mengalami masalah kesehatan gigi dan membawa anak memeriksakan gigi ke dokter gigi walaupun tidak sakit gigi. Hal ini penting karena menurut Hutabarat (2009) dalam penelitiannya membuktikan bahwa orang tua yang menyediakan sikat gigi baru mencapai 96,9%, memeriksakan gigi anak 88,4% dan membawa anak ke dokter gigi sebesar 53,8%.

Peran ibu sebagai pendorong adalah memotivasi anak dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Ibu akan memotivasi anak dalam memelihara dan merawat kesehatan gigi. Menurut Astoeti (2006) Motivasi orang tua sangat diperlukan anak dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Peran ibu sebagai pendidik yaitu memberikan pembelajaran tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada anak. Ibu akan memberikan pengetahuan secara sederhana tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Anak yang memiliki pengetahuan dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, maka anak akan dapat melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut secara mandiri. Hal tersebut sesuai pendapat Santoso (2017) yang mengatakan bahwa seseorang mampu melakukan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut karena orang itu memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Peranan ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak sebagian besar dalam kategori sedang yaitu sebesar 66,7%.
2. Indeks plak pada anak Tk Bhakti Nurush Shofia Mutih Kulon Wilayah Puskesmas Wedung 2 Kabupaten Demak **sebagian besar** dalam kategori baik dan sedang, keduanya memiliki prosentase sebesar (40,0%),
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara peranan ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi mulut terhadap indeks plak. Hal ini terbukti nilai $p=0,001$

Daftar Pustaka

- [1] Afiati R. Adhani R. Ramadhani K. Diana. S (2014). *Hubungan Perilaku Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Status Karies Gigi Anak*. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- [2] American Dental Association (2016). *Learn More About Floss and Interdental Cleaners*. Diakses Pada Tanggal 20 November 2019.
- [3] Arifin IF, Parasasti CI. (2016). *Faktor yang Berhubungan dengan Kasus Anak di Puskesmas Bangkalan Tahun 2016*. Jurnal Berkala Epidemiologi, 5 (1), 26-36.
- [4] Astoeti, TE, 2006. Total Quality Management dalam Pendidikan Kesehatan gigi di sekola. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada: 20-30.
- [5] Bedjo Santoso, E. Aryati Eko Ningtyas, Diyah Fatmasari. 2017. Improving Elderly's Dental Hygiene Through Nursing Home Staff's Dental Health Education At The Nursing Home. Jurnal Kesehatan Masyarakat. pISSN 1858-1196 eISSN 2355-3596. 12 (2) (2017). 96-105
- [6] Dinkes, Jateng. (2017). *Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: Dinkes Jateng.
- [7] Eddy, F.N.E., Hanna M. (2015). *Peranan Ibu Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak dengan Status Karies Anak Usia Sekolah Dasar*. Lampung: Majority 4(7) : 1-6.
- [8] Fetiara Nur, Annisa Erfa Eddy, Hanna Mutiara2 2015. Peranan Ibu dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak dengan Status Karies Anak Usia Sekolah Dasar. *Medical Journal Lampung University* Volume 4. Nomor 8. November 2015,page 1-6
- [9] Firmansyah W.(2017). *Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah di TK Karta Rini Sleman Yogyakarta*. Stikes Achmad Yani Yogyakarta.
- [10] Gondivkar SM, Gadbail AR, Gondivkar RS, et al. Disease-a-Month Nutrition and oral health. 2018;0:1-8. doi:10.1016/j.disamonth.2018.09.009
- [11] Halim, Margaret P. 2015. **Peran orangtua terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak dan status kesehatan gigi dan mulut anak kelas II SD St. Yoseph 1 Medan**. Repository Institusi Universitas Sumatera Utara. **URI** <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/33087>
- [12] **Hutabarat**, 2009. Peran Petugas Kesehatan, Guru dan Orang Tua Dalam Pelaksanaan UKGS Dengan Tindakan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Murid Sekolah Dasar. *Tesis*. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. Medan
- [13] Jacky Ch. Lintang, Henry Palandeng, Michael A. LemaHubungan. 2015. Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Tingkat Keparahan Karies Gigi Siswa Sdn Tumulung Minahasa Utara. *Jurnal e-GiGi (eG)*, Volume 3, Nomor 2, Juli-Desember 2015
- [14] Kemenkes RI. (2014). *Infodatin Gigi dan Mulut*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- [15] Metrics GH. Global, regional, and national incidence, prevalence, and years lived with disability for 328 diseases and injuries for 195 countries, 1990 – 2016 : a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2016. 2017;390:1990-2016. doi:10.1016/S0140-6736(17)32154-2
- [16] Notoatmodjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [17] Nurfifah. (2013). *Hubungan Perilaku Pencegahan Karies Gigi dan Kejadian Karies Gigi Pada Anak di Dusun Sumberpanjang Desa Lopang Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan*. Stikes Muhammadiyah Lamongan.
- [18] Ramadhan, (2010). *Serba Serbi Kesehatan Gigi dan Mulut*. Bukune. Jakarta.
- [19] Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian RI Tahun 2018*. Diakses Pada Tanggal 20 November 2019.
- [20] Risti Afiati, Rosihan Adhani, Karina Ramadhani, Sherli Diana, 2014. Hubungan Perilaku Ibu Tentang Pemeliharaan

- Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Status Karies Gigi Anak (Tinjauan Berdasarkan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan, dan Status Sosial di TK ABA 1 Banjarmasin Kajian di Puskesmas Kota Banjarmasin). *Dentino (Jur. Ked. Gigi*, Vol II. No 1. Maret 2017 : 56 – 62
- [21] Riyanti E. (2005) *Pengenalan dan Perawatan Kesehatan Gigi Anak Sejak Dini*. *Jurnal Kedokteran Gigi Anak* (diakses 27 November 2019).
- [22] Riyanto A. (2011). *Aplikasi Metode Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [23] Sariningsih E. (2012) *Perawatan Gigi Anak Sejak Usia Dini*, Jakarta: Gramedia.
- [24] Saryono. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Purwokerto: UPT. Percetakan dan Penerbitan UNSOED.
- [25] Santoso B, Gejir N, Fatmasari D. Information System Monitoring Model Implemented in School Health Dental Unit. *ARC Journal of Dental Science* 2017;2(4):8-11.
- [26] Septi Winarsih, Atik & Ratminto. (2012). *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [27] Sugiyon. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- [28] Worang, T.Y., Damajanti, H.C.P., Dinar, A. Wicaksono. (2014). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Kebersihan gIgi dan Mulut Anak di TK Tunas Bhakti Manado*. Manado: Jurnal e-GiGi (Eg) 2(2): 45-52.